



Globalisasi dan Perubahan Kebudayaan Islam Tradisional di Indonesia: Tantangan dan Adaptasi

Anisyah Khohar^{1*}, Feiza Rafeyfa Nawra², Lavania Nadia Citra³, Fadilah Nur
Syabani⁴, Abdul Fadhil⁵

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta,
Indonesia

Email: anisyah.khochar@mhs.unj.ac.id^{1*}, feiza.rafeyfa@mhs.unj.ac.id², lavania.nadia@mhs.unj.ac.id³,
fadilah.nur@mhs.unj.ac.id⁴, abdul_fadhil@unj.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: anisakohar15@email.com

Abstract. Globalization has brought significant changes to various aspects of life, including the existence of traditional Islamic culture in Indonesia. This study aims to analyze in depth the influence of globalization on the practices, values, and identity of traditional Islam, as well as to map out the forms of adaptation among Muslim communities in responding to these social shifts. The research method employed is qualitative with a descriptive-analytical approach based on comprehensive literature review. The results indicate that globalization presents multidimensional challenges, including the influx of global popular culture, the massive rise of digital media, and the emergence of transnational religious ideologies that potentially degrade local authority and deeply rooted religious traditions. Traditional Islamic practices such as village religious gatherings (*pengajian kampung*), *tahlilan*, pilgrimages, and local wisdom-based rituals face structural and cultural pressures to adapt in order to remain relevant amid modernity. Nonetheless, traditional Islamic culture demonstrates high resilience and adaptive capacity through the utilization of social media, digitalization of *dawah*, and the reinterpretation of traditional values into a modern context. Consequently, globalization serves not only as a destructive threat to traditional Islam but also as a golden opportunity to strengthen the existence of religious traditions through innovation, digital transformation, and contextualization of values.

Keywords: Adaptation; Globalization; Indonesia; Social Change; Traditional Islam.

Abstrak. Globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk eksistensi kebudayaan Islam tradisional di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh arus globalisasi terhadap praktik, nilai, dan identitas Islam tradisional, serta memetakan bentuk-bentuk adaptasi masyarakat Muslim dalam merespons perubahan sosial tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui studi pustaka yang komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa globalisasi menghadirkan tantangan multidimensi berupa masuknya budaya populer global, eksistensi media digital yang masif, serta munculnya paham keagamaan transnasional yang berpotensi mendegradasi otoritas lokal dan tradisi keagamaan yang telah mengakar kuat. Tradisi Islam lokal seperti pengajian kampung, *tahlilan*, ziarah, dan praktik keagamaan berbasis kearifan lokal mengalami tekanan struktural dan kultural untuk beradaptasi agar tetap relevan di tengah modernitas. Namun, kebudayaan Islam tradisional juga menunjukkan resiliensi dan kemampuan adaptasi yang tinggi melalui pemanfaatan media sosial, digitalisasi dakwah, dan reinterpretasi nilai-nilai tradisional ke dalam konteks modern. Dengan demikian, globalisasi tidak hanya menjadi ancaman destruktif bagi Islam tradisional, melainkan juga membuka peluang emas dalam memperkuat eksistensi tradisi keagamaan melalui inovasi, transformasi digital, dan kontekstualisasi nilai.

Kata kunci: Adaptasi; Globalisasi; Indonesia; Islam Tradisional; Perubahan Sosial.

1. LATAR BELAKANG

Sejarah kebudayaan Islam di Indonesia merupakan bagian penting dari warisan budaya bangsa yang memiliki perkembangan yang panjang dan beragam. Hingga saat ini, Indonesia menjadi contoh menarik dalam melihat bagaimana ajaran Islam dapat berinteraksi serta menyesuaikan diri dengan berbagai kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang berkembang. Pada era modern saat ini, globalisasi menjadi proses yang sulit untuk dihindari

dan terus berkembang dengan sangat cepat dan luas. Perkembangan teknologi di berbagai bidang menjadi salah satu faktor utama yang mendorong semakin luasnya penyebaran globalisasi dalam kehidupan masyarakat (Widianti, 2022).

Menurut Ondeng, Zainuddin, Ibrahim, & Usman, (2025). Globalisasi menjadi salah satu faktor yang dapat membawa perubahan secara signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi, internet, dan media sosial membuat masyarakat semakin mudah menerima informasi dan budaya dari berbagai negara. Perubahan ini mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan, mulai dari gaya hidup, cara berpikir, hingga nilai-nilai budaya dan keagamaan yang berkembang luas di masyarakat. Di tengah arus globalisasi tersebut, kebudayaan Islam tradisional di Indonesia juga ikut mengalami berbagai perubahan karena sebagian masyarakat mulai meninggalkan tradisi lama dan beralih pada budaya modern.

Agama Islam di Indonesia memiliki ciri khas yang berbeda dengan negara lain karena berkembang bersama budaya lokal masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari berbagai tradisi keagamaan seperti adanya tahlilan, selamatan, maulid nabi, ziarah makam para ulama, hingga kegiatan di pesantren yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sejak lama. Tradisi-tradisi tersebut tidak hanya memiliki nilai keagamaan, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dan menjaga identitas budaya masyarakat Indonesia.

Namun, perkembangan globalisasi bisa membawa tantangan bagi keberlangsungan budaya Islam tradisional. Masuknya budaya luar dan gaya hidup serba modern membuat sebagian masyarakat, terutama generasi muda, mulai meninggalkan tradisi-tradisi lokal karena dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, media sosial juga dapat memengaruhi cara masyarakat memahami otoritas agama. Banyak informasi keagamaan yang tersebar dengan cepat tanpa memperhatikan latar belakang budaya masyarakat Indonesia, sehingga ini bisa menimbulkan perbedaan pandangan terhadap praktik Islam tradisional.

Melalui pemahaman terhadap perjalanan sejarah kebudayaan Islam, generasi sekarang bisa mengambil pelajaran dari nilai-nilai penting seperti nilai toleransi, semangat inovasi, dan tradisi keilmuan yang dahulu untuk menjadi dasar berkembangnya peradaban Islam. (Santika & Yahya, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Globalisasi merupakan suatu proses yang ditandai dengan meningkatnya keterhubungan antar masyarakat di berbagai belahan dunia yang mencakup aspek ekonomi, sosial budaya dan teknologi. Globalisasi membawa perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan manusia, khususnya pada pola pikir, gaya hidup dan nilai dalam masyarakat.

Perkembangan tersebut menyebabkan terjadinya transformasi dalam berbagai aspek kehidupan termasuk keagamaan. Dalam sudut pandang kehidupan modern, globalisasi tidak hanya memberikan dampak positif seperti kemajuan teknologi tetapi juga memberikan dampak negatif seperti pergeseran nilai dan melemahnya tradisi lokal. Hal tersebut menyebabkan masyarakat harus beradaptasi dengan kondisi baru yang terkadang tidak sejalan dengan nilai tradisional yang sudah ada (Rifkiawan & Heri, 2016).

Kebudayaan Islam tradisional merupakan hasil interaksi antara ajaran Islam dengan budaya lokal yang berkembang di masyarakat. Di Indonesia Islam tidak hadir secara kaku melainkan dapat beradaptasi dengan budaya yang ada melalui akulturasi. Hal tersebut menyebabkan munculnya berbagai tradisi keagamaan yang menjadi bagian dari praktik kehidupan masyarakat. Dalam perspektif Islam, tradisi atau adat memiliki kedudukan yang penting selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. Hal ini didasarkan pada kaidah fiqh yang menyatakan bahwa adat dapat dijadikan sebagai dasar hukum selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, tradisi lokal dapat menjadi bagian dari praktik keagamaan yang sah dan diterima dalam Islam (Buhori, 2017).

Perubahan sosial merupakan suatu proses yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat, terutama di era globalisasi. Perubahan ini dapat terjadi akibat faktor internal maupun eksternal, seperti perkembangan teknologi, masuknya budaya asing, serta perubahan pola pikir masyarakat. Dalam konteks keagamaan, perubahan sosial dapat menyebabkan terjadinya pergeseran dalam pemahaman dan praktik keagamaan. Pergeseran pemahaman agama terjadi ketika masyarakat mulai memandang agama tidak hanya sebagai sistem kepercayaan yang bersifat ritual, tetapi juga sebagai pedoman dalam kehidupan sosial. Namun, di sisi lain, perubahan ini juga dapat menimbulkan tantangan berupa munculnya berbagai interpretasi yang berbeda terhadap ajaran agama. Hal ini berpotensi menimbulkan konflik nilai serta perbedaan pandangan dalam masyarakat (Widadi, 2020)..

Selain itu, globalisasi juga menyebabkan terjadinya perubahan dalam sistem nilai masyarakat, di mana nilai-nilai spiritual seringkali tergeser oleh nilai-nilai materialistik yang lebih menekankan aspek duniawi. Kondisi ini berdampak pada melemahnya peran agama dalam kehidupan sosial serta berkurangnya minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap tradisi keagamaan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa globalisasi dapat menyebabkan erosi terhadap nilai-nilai budaya lokal serta melemahnya proses transmisi tradisi dalam masyarakat (Widadi, 2020).

Dengan demikian, kajian teoritis ini menunjukkan bahwa globalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sosial dan budaya, termasuk dalam konteks

kebudayaan Islam tradisional. Perubahan tersebut tidak hanya membawa peluang, tetapi juga tantangan yang perlu direspons secara bijak agar nilai-nilai keagamaan tetap relevan dalam kehidupan masyarakat modern.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang akan diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, buku dan artikel akademik yang relevan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan globalisasi dan kebudayaan Islam tradisional. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kritis yaitu dengan mendeskripsikan data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kritis untuk menemukan hubungan, pola dan makna yang relevan dengan fokus penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Globalisasi dalam Kehidupan Keagamaan

Globalisasi merupakan suatu proses yang membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang sosial, budaya, dan keagamaan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka ruang interaksi yang semakin luas antar individu maupun antar budaya, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi, nilai, serta pemikiran dari berbagai belahan dunia. Kondisi ini menjadikan kehidupan keagamaan tidak lagi bersifat lokal, tetapi ikut dipengaruhi oleh arus perubahan global (Slama & Barendregt, 2018).

Dalam kehidupan keagamaan, globalisasi memberikan dampak yang cukup signifikan. Kemudahan akses terhadap informasi keagamaan melalui internet, media sosial, dan platform digital membuat masyarakat lebih cepat memperoleh pengetahuan agama dari berbagai sumber. Di satu sisi, kondisi ini memberikan manfaat karena memperluas wawasan keagamaan masyarakat, namun di sisi lain juga memunculkan beragam pemahaman agama yang dapat

mempengaruhi praktik keagamaan yang selama ini berkembang dalam tradisi lokal (Nisa, 2018).

Masyarakat pada era global memiliki karakter yang lebih terbuka terhadap perubahan, dinamis, serta cenderung terhubung dengan budaya global. Hal ini turut mempengaruhi pola keberagamaan, terutama di kalangan generasi muda yang mulai mengalami perubahan dalam cara memahami dan menjalankan ajaran agama (Hasan, 2019). Praktik keagamaan yang sebelumnya dilakukan secara kolektif dan berbasis tradisi mulai mengalami penyesuaian dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup modern. Islam menghadapi berbagai tantangan baru yang menuntut adanya pembaruan tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam klasik. Perubahan sosial, budaya, dan politik mendorong umat Islam untuk menyesuaikan serta menafsirkan kembali tradisi agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern (Zahrani, Sujana, Alfarafisyah, Ramadhani, & Fani, 2025).

Di tengah arus globalisasi tersebut, Islam tradisional di Indonesia tetap memiliki peran penting sebagai penjaga nilai-nilai keagamaan yang telah menyatu dengan budaya lokal. Tradisi seperti tahlilan, maulid, ziarah, dan pengajian menjadi bagian dari ekspresi keagamaan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun (Miswanto, 2021). Namun, globalisasi juga menghadirkan tantangan bagi keberlangsungan tradisi tersebut, terutama ketika muncul pemahaman keagamaan baru yang lebih transnasional dan tidak selalu sejalan dengan praktik Islam tradisional di Indonesia. Oleh karena itu, dinamika globalisasi dalam kehidupan keagamaan menunjukkan adanya proses interaksi antara nilai-nilai agama, budaya lokal, dan modernitas yang terus berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Bentuk Perubahan Kebudayaan Islam Klasik

Pada masa klasik, kebudayaan Islam mengalami perkembangan yang sangat maju dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, filsafat, seni, pendidikan, dan kelembagaan keagamaan. Periode ini yang menjadi dasar terbentuknya tradisi keilmuan Islam yang menekankan pemikiran rasional dalam memahami wahyu maupun kehidupan sosial keagamaan. Namun, ketika memasuki era modern, masyarakat Islam menghadapi berbagai tantangan baru yang menuntut adanya pembaruan tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam klasik. Perubahan sosial, budaya, dan politik mendorong umat Islam untuk menyesuaikan serta menafsirkan kembali tradisi agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern (Zahrani, Sujana, Alfarafisyah, Ramadhani, & Fani, 2025).

Tradisi keilmuan Islam tumbuh di berbagai pusat peradaban seperti Baghdad, Damaskus, Kairo, dan Andalusia. Pada periode ini, semangat intelektual berkembang sangat kuat karena ajaran Islam menempatkan ilmu pengetahuan sebagai bagian penting dalam

memahami wahyu dan kehidupan sosial. Tokoh-tokoh seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibnu Rusyd menjadi contoh keberhasilan dalam memadukan pemikiran rasional dengan nilai-nilai keagamaan. Mereka menunjukkan bahwa tradisi Islam klasik tidak menolak akal dan rasionalitas, tetapi justru menggunakannya untuk lebih memperdalam pemahaman agama dan kehidupan masyarakat (Zahrani, Sujana, Alfarafisyah, Ramadhani, & Fani, 2025).

Namun, memasuki masa pertengahan, perkembangan tersebut mulai mengalami perubahan. Melemahnya kekuasaan politik Islam serta munculnya berbagai konflik internal menyebabkan tradisi keilmuan mengalami penurunan. Perhatian masyarakat Islam kemudian lebih banyak diarahkan pada penguatan spiritualitas dan kehidupan mistik. walaupun begitu, masa ini tidak bisa sepenuhnya dianggap sebagai masa kemunduran karena pada periode tersebut juga berkembang berbagai tradisi keagamaan baru, seperti tarekat, kajian fiqih, dan lembaga pendidikan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi Islam tetap bertahan dan berkembang, meskipun mengalami perubahan dalam bentuk dan orientasinya. Keberadaan pesantren dan lembaga pendidikan tradisional lainnya menjadi penghubung penting yang menjaga warisan intelektual Islam klasik tetap hidup, sekaligus menjadi dasar perkembangan Islam di Nusantara (Aminudin, 2023).

Globalisasi menyebabkan berbagai perubahan dalam kebudayaan Islam tradisional di Indonesia. Salah satu perubahan terlihat pada pelaksanaan kegiatan keagamaan yang kini banyak memanfaatkan teknologi digital. Pengajian dan ceramah agama yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini juga dilakukan melalui platform daring sehingga dapat diakses lebih luas oleh masyarakat.

Pesantren yang pada awalnya lebih fokus pada pembelajaran kitab kuning kini berkembang menjadi lembaga pendidikan yang menggabungkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern. Perubahan ini menunjukkan bahwa tradisi Islam di Indonesia bersifat dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial masyarakat tanpa kehilangan ciri khasnya (Zahrani, Sujana, Alfarafisyah, Ramadhani, & Fani, 2025).

Perubahan juga terjadi pada tradisi sosial keagamaan seperti tahlilan, maulid, dan peringatan hari besar Islam. Sebagian masyarakat mulai melaksanakan kegiatan tersebut dengan lebih sederhana atau menyesuaikan dengan kondisi modern. Selain itu, gaya berpakaian Muslim juga mengalami perubahan akibat pengaruh budaya global dan tren media sosial. Kondisi tersebut juga memperlihatkan adanya hubungan yang berkelanjutan antara tradisi Islam klasik dan Islam modern di Indonesia. Tradisi lama tidak sepenuhnya ditinggalkan, tetapi disesuaikan dan dikembangkan kembali agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat pada masa sekarang (Zahrani, Sujana, Alfarafisyah, Ramadhani, & Fani, 2025).

Perkembangan tradisi Islam dari masa klasik hingga era modern menunjukkan bahwa Islam merupakan peradaban yang terus hidup, mampu beradaptasi, dan tetap memberikan kontribusi terhadap perkembangan intelektual serta moral masyarakat. Proses perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada praktik keagamaan, tetapi juga mencakup pembaruan dalam cara berpikir dan memahami ajaran Islam. Dalam prosesnya, diperlukan keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dengan menyesuaikan diri terhadap tuntutan kehidupan modern (Zahrani, Sujana, Alfarafisyah, Ramadhani, & Fani, 2025).

Tantangan Kebudayaan Islam Tradisional

Saat ini dunia berada dalam era globalisasi, yaitu suatu masa yang ditandai dengan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti informasi, budaya, nilai-nilai, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia, baik secara positif maupun negatif. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mempengaruhi cara berpikir manusia serta cara mereka menjalani kehidupan. Hal ini juga berdampak pada cara pandang terhadap agama, sehingga terjadi pergeseran dalam pemahaman keagamaan. Jika sebelumnya agama cenderung dipahami dalam arti sempit yang berfokus pada ibadah dan keyakinan terhadap Tuhan, maka saat ini agama dipandang sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, agama tidak lagi dipahami sebatas doktrin, tetapi juga sebagai pedoman hidup manusia (Rifkiawan & Heri, 2016).

Perubahan cara pandang tersebut membawa tantangan bagi kebudayaan Islam tradisional. Tantangan ini muncul seiring dengan berkembangnya berbagai permasalahan dalam kehidupan modern, seperti masalah sosial, budaya, dan ekonomi yang turut melibatkan aspek keagamaan. Dalam konteks ini, agama seringkali dianggap belum mampu menjawab secara komprehensif berbagai persoalan kehidupan modern. Akibatnya, muncul anggapan bahwa agama menjadi kurang relevan di tengah perkembangan budaya materialistik yang lebih menekankan aspek duniawi dibandingkan aspek spiritual. Kondisi ini kemudian berdampak pada munculnya berbagai permasalahan sosial, seperti meningkatnya individualisme, budaya permisif, serta konflik nilai dalam masyarakat (Rifkiawan & Heri, 2016).

Selain itu, arus globalisasi juga membawa tantangan berupa kecenderungan homogenisasi budaya yang dapat mengancam keberlangsungan tradisi lokal, termasuk kebudayaan Islam tradisional di Indonesia. Globalisasi mendorong masuknya budaya global yang cenderung seragam sehingga berpotensi mengikis identitas budaya lokal yang selama ini menjadi bagian dari praktik keagamaan masyarakat. Dalam konteks ini, kebudayaan Islam

tradisional menghadapi tekanan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai lokal di tengah arus perubahan yang cepat (Widadi & Razi, 2025).

Di sisi lain, dinamika global juga menyebabkan terjadinya erosi terhadap nilai-nilai budaya lokal serta melemahnya proses transmisi tradisi kepada generasi muda. Hal ini menjadi tantangan serius karena keberlangsungan kebudayaan Islam tradisional sangat bergantung pada proses pewarisan nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Jika proses ini terhambat, maka tradisi keagamaan yang telah lama berkembang berpotensi mengalami kemunduran bahkan hilang (Widadi & Razi, 2025).

Oleh karena itu, kebudayaan Islam tradisional dituntut untuk mampu memberikan respons terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dengan memberikan solusi yang tepat terhadap berbagai permasalahan tersebut. Dengan begitu, agama tidak kehilangan relevansinya dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam konteks tradisi Islam yang berkembang di Indonesia. Hal tersebut diperkuat oleh fakta bahwa pada masa lampau agama pernah mengalami masa keemasan, di mana agama mampu memberikan respons terhadap fenomena dan permasalahan sosial yang terjadi. Hal tersebut tercermin dari pemikiran tokoh-tokoh seperti Al-Ghazali, Al-Farabi, Ibnu Rusyd, dan Ibnu Khaldun yang mampu menyesuaikan ajaran Islam dengan perkembangan pada masanya (Rifkiawan & Heri, 2016).

Strategi dalam Adaptasi Kebudayaan Islam

Di era globalisasi seperti sekarang, kebudayaan Islam tradisional perlu melakukan penyesuaian agar tetap bertahan dan relevan di tengah perkembangan masyarakat modern. Perkembangan teknologi, media sosial, dan arus informasi global membuat masyarakat mengalami perubahan dalam cara berpikir, berkomunikasi, dan menjalankan kehidupan beragama. Oleh karena itu, kebudayaan Islam tradisional perlu melakukan adaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia (Syaripulloh & Mujtaba, 2025).

Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan media digital sebagai sarana dakwah dan penyebaran nilai-nilai Islam. Saat ini kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, kajian Islam, dan pembelajaran agama tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui media sosial dan platform digital. Pemanfaatan media digital membuat penyebaran informasi keagamaan menjadi lebih mudah dijangkau oleh masyarakat luas, terutama generasi muda yang lebih dekat dengan perkembangan teknologi. Dengan cara tersebut, nilai-nilai Islam tradisional tetap dapat dikenal dan dipelajari di tengah perkembangan zaman modern (Syaripulloh & Mujtaba, 2025).

Masyarakat juga tetap berusaha mempertahankan tradisi Islam lokal yang telah berkembang sejak lama di Indonesia. Tradisi seperti tahlilan, maulid nabi, ziarah makam ulama, selamatan, dan pengajian kampung masih terus dilaksanakan karena dianggap memiliki nilai keagamaan dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Namun, pelaksanaan tradisi tersebut mulai mengalami penyesuaian dengan kondisi masyarakat modern agar tetap diminati dan tidak dianggap kuno. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan Islam tradisional mampu beradaptasi dengan perubahan sosial tanpa harus menghilangkan identitas budaya dan nilai-nilai keislaman yang telah diwariskan secara turun-temurun (Syaripulloh & Mujtaba, 2025).

Globalisasi juga membawa tantangan dalam kehidupan sosial dan moral masyarakat, terutama bagi generasi muda yang lebih mudah terpengaruh oleh budaya luar. Perkembangan budaya populer melalui media sosial sering kali mempengaruhi gaya hidup, cara berpakaian, pola pergaulan, hingga cara pandang terhadap agama. Kondisi tersebut dapat menyebabkan terjadinya krisis identitas dan menurunnya minat sebagian generasi muda terhadap tradisi Islam lokal. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga nilai-nilai Islam dan membentuk kesadaran masyarakat agar mampu menyikapi perkembangan globalisasi secara bijak tanpa kehilangan identitas keislamannya (Syaripulloh & Mujtaba, 2025).

Selain pendidikan agama, tokoh agama dan lembaga keagamaan juga memiliki peran penting dalam membantu masyarakat menghadapi perubahan sosial akibat globalisasi. Tokoh agama tidak hanya berperan sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai pembimbing masyarakat dalam memahami cara menjaga tradisi Islam di tengah kehidupan modern. Melalui pendekatan yang lebih terbuka dan sesuai dengan perkembangan zaman, masyarakat diharapkan mampu mempertahankan kebudayaan Islam tradisional sekaligus menerima perkembangan modernisasi secara seimbang. Dengan demikian, globalisasi tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang bagi kebudayaan Islam tradisional untuk terus berkembang dan mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Syaripulloh & Mujtaba, 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, globalisasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk terhadap kebudayaan Islam tradisional. Perkembangan teknologi, internet, dan media sosial membuat masyarakat lebih mudah menerima berbagai informasi dan budaya dari luar. Kondisi tersebut secara tidak langsung mempengaruhi cara masyarakat memahami dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan

sehari-hari. Tradisi Islam seperti tahlilan, maulid nabi, ziarah, pengajian, dan kegiatan pesantren yang sejak lama menjadi bagian dari budaya masyarakat juga ikut mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman.

Kebudayaan Islam tradisional menghadapi berbagai tantangan, terutama akibat masuknya budaya modern dan perubahan gaya hidup masyarakat. Sebagian generasi muda mulai menganggap tradisi lokal kurang relevan dengan kehidupan modern sehingga minat terhadap budaya Islam tradisional mulai berkurang. Selain itu, perkembangan media sosial juga mempengaruhi cara masyarakat memperoleh pemahaman agama yang terkadang tidak sesuai dengan budaya dan kondisi masyarakat Indonesia.

Kebudayaan Islam tradisional tetap mampu bertahan dengan melakukan berbagai penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah, penguatan pendidikan agama, serta peran tokoh agama dan lembaga keagamaan menjadi salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan agar nilai-nilai Islam tetap terjaga. Dengan demikian, globalisasi tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga dapat menjadi peluang bagi kebudayaan Islam tradisional untuk terus berkembang dan tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Aminudin. (2023). Peran globalisasi dalam sejarah kebudayaan Islam di Indonesia pada masa kekinian. *Ta'dibiya*, 3(2), 100–110.
- Buhori. (2017). Islam dan tradisi lokal di Nusantara: Telaah kritis terhadap tradisi pelet betteng pada masyarakat Madura dalam perspektif hukum Islam. *Al-Maslahah*, 13, 229–246.
- Hasan, N. (2019). *Literature, Islamism, and Islamic public sphere in contemporary Indonesia*. Sunan Kalijaga Press.
- Hidayat, R. (2020). Dunia dan dīn (agama) di tengah arus globalisasi. *Jurnal Studi Agama*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.19109/jsa.v4i1.6160>
- Miswanto, A. (2021). Akomodasi budaya lokal dan agama: Studi atas eksistensi ritual tradisional Islam di era digital. *Jurnal Kebudayaan dan Islam*, 17(2), 112–128.
- Nisa, E. F. (2018). Creative and digital Muslim youth in post-authoritarian Indonesia. *International Communication Gazette*, 80(8), 751–767.
- Ondeng, S., Zainuddin, F. M., Ibrahim, A., & Usman, S. (2025). Transformasi pendidikan Islam di era globalisasi dan modernisasi. *Referensi*, 3(2), 35–43.
- Rifkiawan, H. A., & Heri, C. (2016). Agama dan tantangan budaya modern perspektif Islam. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 1(2). <https://doi.org/10.25217/jf.v1i2.21>

- Santika, M. A., Azwara, F., Demina, D., & Yahya, M. (2025). Eksplorasi dinamika perkembangan sejarah kebudayaan Islam: Analisis peran intelektual Muslim dalam mewujudkan kemajuan sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan dari masa klasik hingga modern. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 3(1), 79–90.
- Slama, M., & Barendregt, B. (Eds.). (2018). *Islamic digital media and religious change in Southeast Asia*. Amsterdam University Press.
- Syaripulloh, F. A. A., & Mujtaba, S. T. (2025). Dinamika eksistensi agama pada ruang publik era globalisasi di Indonesia. *Panalungtik*, 8(2), 119–128. <https://doi.org/10.55981/panalungtik.2025.14347>
- Widadi, & Razi, F. (2025). Islam dan perubahan kebudayaan Nusantara. *JSI: Jurnal Studi Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.33477/jsi.v14i2.11797>
- Widianti, F. D. (2022). Dampak globalisasi di negara Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 73–95. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i1.122>
- Zahrani, A., Sujana, I., Alfarafisyah, M., Ramadhani, S., & Fani, R. (2025). Revitalisasi tradisi klasik dalam menghadapi modernitas Islam. *Jurnal Studi Keagamaan dan Sosial*, 12(1), 45–60.
- Zahrani, D. D. A., Sujana, M. A. M., Alfarafisyah, N. A. N., Ramadhani, D. D. R., & Fani, I. M. I. (2025). Dinamika tradisi Islam dari periode klasik menuju era modern. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(4), 1634–1641. <https://doi.org/10.63822/rzrd7g94>